

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas ikan hias air tawar adalah salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan. Komoditas yang memiliki nilai unggul tersebut contohnya adalah ikan koi (Firdaus 2010). Ikan koi merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Ikan ini memiliki warna tubuh yang beragam dengan berbagai jenis dan pola (Suryani 2006).

Ikan koi berasal dari Jepang dan didatangkan ke Indonesia pada tahun 1962. Ikan ini memiliki berbagai macam pola warna dan bentuk tubuh yang indah sehingga menjadikan ikan ini menarik para pecinta ikan hias baik di dalam maupun di luar negeri (Arddhiagung *et al.* 2009). Perkembangan ikan koi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik. Masyarakat Indonesia umumnya menyukai ikan koi karena pola warna yang terbentuk dan ikan ini dipercaya dapat membawa hoki bagi pemiliknya. Ikan koi memiliki nilai yang cukup tinggi, jenis ikan koi yang memiliki harga tinggi di pasar dunia yaitu showa, taisho, kohaku, asagi, goshiki, goromo, anginrin, dan kawarimono (Muhammad 2010).

Ikan koi telah menjadi komoditas andalan di beberapa daerah seperti Blitar, Gianjur, dan Sukabumi karena berhasil mengangkat perekonomian masyarakat dan menjadikannya sebagai alternatif penghasilan selain padi (Kusrini *et al.* 2015). Produksi ikan hias nasional menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2016 sebesar 1.344.204 ekor dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.768.315 ekor. Besarnya peningkatan produksi ikan hias tahun 2017 didominasi oleh ikan koi dengan jumlah produksi sebesar 560.819 ekor dan sasaran sebanyak 327.000 ekor (KKP 2017). Angka tersebut diprediksi akan terus meningkat seiring upaya pemerintah yang terus mendorong penguatan daya saing usaha budidaya ikan hias nasional.

Sentra Koi Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur dipilih sebagai lokasi PKL karena perusahaan tersebut telah menghasilkan ikan koi yang berkualitas tinggi di Jawa Timur dan melakukan produksi secara berkelanjutan dengan memiliki sarana serta prasarana yang memadai. Sentra Koi Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur menjadi rujukan yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan ikan koi yang berkualitas tinggi.

1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan di Sentra Koi Kaoeman Kampoeng Wisata Blitar, Jawa Timur ini yaitu sebagai berikut:

- Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi secara langsung di lokasi PKL
- Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan koi di lokasi PKL